

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh likuiditas (X1), solvabilitas (X2), inflasi (X3), dan kurs (X4) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi, caranya peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan penelusuran literature. Penelusuran literature merupakan

pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2), inflasi (X3), serta kurs (X4).
- B. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *financial distress* (Y).

3.4.2 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Ghozali, 2016) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Financial Distress</i> (Y)	Merupakan salah satu gejala kebangkrutan yang dialami perusahaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan	$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ Keterangan: <i>Z</i> : Overall indeks <i>X1</i> : Working Capital / Total Assets <i>X2</i> : Retained Earning / Total Assets <i>X3</i> : Earning Before Interest and Taxes / Total Assets <i>X4</i> : Book Value of Equity / Total Liabilities
Likuiditas (X1)	Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$

Solvabilitas (X2)	Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka penjangnya	$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets} 100\%$
Inflasi (X3)	Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan.	Koefisien beta (β) dari: $R_i = \alpha + \beta_i \text{Inflasi} + e_i$ Keterangan: R : <i>Return</i> saham perusahaan $\beta_i \text{Inflasi}$: Sensitivitas dari Inflasi
Kurs (X4)	Merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.	Koefisien beta (β) dari: $R_i = \alpha + \beta_i \text{Kurs} + e_i$ Keterangan: R : <i>Return</i> saham perusahaan $\beta_i \text{Inflasi}$: Sensitivitas dari Kurs

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut (Ghozali, 2016) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sedang mengalami gugatan pailit pada tahun 2020 menurut data Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Tabel 3.2 Perusahaan Yang Digugat Pailit Periode Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Steadfast Marine Tbk
2.	PT Sentul City Tbk
3.	PT Global Media Tbk
4.	PT Cowell Dev Tbk
5.	PT Hanson International Tbk
6.	PT Mitra Pemuda Tbk

Sumber: <http://sipp.pn-jakartapusat.go.id>

3.5.2 Sampel

Menurut (Ghozali, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dari populasi harus betul-betul

representative (mewakili). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan laporan keuangan yang diamati selama lima tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019. Berikut distribusi berdasarkan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Emiten yang sedang mengalami gugatan pailit pada periode 2020	6
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	4

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menguji setiap variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Pemilihan Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang diuji menggunakan aplikasi *eviews* versi 9. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali). Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk mengetahui model yang paling tepat pada pengujian pada data panel maka diperlukan langkah sebagai berikut (Srihardianti *et al.*, 2016):

3.6.2.1 Uji Chow

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) *chow test* atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *model common effect (pool least square)* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3.6.2.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji *chow*, langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima (Srihardianti *et al.*, 2016).

3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) jika hasil uji *Chow* dan *Hausman* belum dapat diketahui model yang paling tepat, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya yaitu uji LM. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih kecil dari alpha 0,05 maka *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Tetapi apabila nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih besar dari alpha 0,05 maka *common effect* lebih baik dari pada *random effect*. Hasil dari pengujian diatas akan menentukan model yang

paling tepat pada pengujian pada data panel, sehingga model pengujian tersebut akan digunakan pada uji selanjutnya.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Hubungan linear antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna atau hubungan linear yang kurang sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi yang sempurna. Penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Correlation* dimana jika nilainya melebihi 0,80 (*rule of thumb*) maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas, inflasi, serta kurs terhadap *Financial*

Distress dengan menggunakan pengujian regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 LIK + \beta_2 SOL + \beta_3 INF + \beta_4 KURS + e_{it}$$

Keterangan:

FD	: <i>Financial Distress</i>	β	: Koefisien regresi model
α	: Konstanta	t	: Periode ke- t
i	: entitas ke- i	e_{it}	: Residual
LIK	: Likuiditas	SOL	: Solvabilitas
INF	: Inflasi	KURS	: Kurs

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besaran pengaruh kedua variabel bebas secara parsial atau simultan terhadap variabel terikat, angka koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, artinya semakin mendekati ke angka satu maka semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, demikian sebaliknya (Ghozali, 2016). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Koefisien Determinasi

Angka Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Ghozali (2016)

3.8.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk melakukan uji t, perlu diketahui nilai dari t-tabel sesuai dengan jumlah n serta tingkat derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Setelah didapatkan nilai df, kita dapat melihat nilai t-tabel pada daftar. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikan $<$ alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika signifikan $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak